

**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division* (STAD)  
Pada Materi Cahaya Dan Sifat-Sifatnya  
di Kelas V SD Inpres 2 Balantak**

**Samsurijal Sahu**

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

**ABSTRAK**

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi cahaya dan sifat-sifatnya telah dilakukan melalui penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division* (STAD). Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SD Inpres 2 Balantak Tahun pelajaran 2013/2014 pada siswa kelas V yang berjumlah 14 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada materi Cahaya dan Sifat-Sifatnya melalui penerapan model *Cooperative Learning Tipe* (STAD) di kelas V SD Inpres 2 Balantak. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 64,64% naik menjadi 73,57% pada siklus II, atau naik sebesar 8,93%. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal juga meningkat dari 57,14% pada siklus I menjadi 92,86% pada siklus II, atau mengalami peningkatan sebesar 35,72%. Hasil yang diperoleh ini telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebagaimana yang telah ditetapkan yaitu sebesar 80% dengan ketuntasan hasil belajar individu sebesar 70.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Cahaya dan Sifat-Sifatnya, STAD

**I. PENDAHULUAN**

Setiap Guru menyadari bahwa dalam proses belajar mengajar selalu ada siswanya mengalami kesulitan mengajar sehingga siswa tidak mampu mencapai ketuntasan belajar. Kesadaran tersebut belum sepenuhnya ditindaklanjuti oleh guru untuk mengupayakan solusinya. Dalam penelitian ini, diajukan salah satu bentuk bantuan yang dapat diberikan oleh guru kepada siswa untuk mencapai ketuntasan belajar siswa yaitu melalui inovasi model pembelajaran. Tugas guru dalam hal ini adalah membimbing, mengajar atau melatih siswa (UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1, Ayat 8). Dalam pengertian tersebut jelaslah bahwa pekerjaan pembimbing di sekolah merupakan salah satu tugas dari tenaga pendidik.

Standar nasional pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (PP No. 19/2005) menetapkan 8 standar yang harus dipenuhi dalam melaksanakan pendidikan. Kedelapan standar dimaksud meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu proses mendewasakan siswa melalui proses belajar dengan pendekatan peningkatan hasil belajar yang diperoleh melalui tahapan belajar. Pengertian kata meningkatkan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan dan sebagainya), meningkatkan sama artinya dengan kenaikan. Dalam proses pembelajaran kegiatan itu dilakukan oleh guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi dengan tujuan yang terbentuk dapat di “internalisasi” dalam diri siswa dan menjadi landasan pembelajaran berkelanjutan secara mandiri. Proses internalisasi sangat penting dalam proses pembelajaran, dimana siswa memerlukan bantuan seorang guru selama proses pembelajaran, antara siswa dan guru harus ada mekanisme komunikasi untuk mengetahui peningkatan keberhasilan proses tersebut, evaluasi hasil belajar dan tugas selalu mengakhiri proses pembelajaran untuk dapat menyimpulkan keberhasilan seluruh proses (Sujana, 2004).

Meningkatkan kualitas pendidikan tidak dapat lepas dari kualitas pembelajaran yang merupakan bentuk pelaksanaan dari strategi belajar mengajar yang dirancang guru. Fajar (2004) berpendapat bahwa mengajar adalah memberikan sesuatu dengan cara membimbing dan membantu kegiatan belajar kepada peserta dalam mengembangkan potensi intelektual, emosional, spiritual. Proses pembelajaran dan proses mengajar siswa merupakan bagian penting yang harus dibenahi apabila menginginkan peningkatan.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah pembelajaran yang menekankan aktivitas, dimana siswa belajar bersama dalam kelompok kecil untuk mempelajari materi dan mengerjakan tugas (Basyier, 2012). Dalam hal ini anggota kelompok bertanggung jawab atas kesuksesan kelompoknya. Pembelajaran ini memanfaatkan

bantuan siswa lain, untuk meningkatkan pembelajaran dan penguasaan bahan pelajaran, karena siswa kadang lebih paham akan apa yang disampaikan oleh temannya daripada gurunya. Bahasa yang digunakan oleh siswa lebih mudah ditangkap oleh siswa lain.

Basyier (2012) berpendapat bahwa terdapat unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD, antara lain yaitu: 1) Siswa dalam kelompok merasa sehidup seperjuangan; 2) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu dalam kelompoknya; 3) Siswa dalam kelompok mempunyai tujuan yang sama; 4) Siswa harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompok; 5) Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama; 6) Siswa akan dikenakan evaluasi atau penghargaan pada semua anggota kelompok; 7) Siswa akan meminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditanganinya dalam kelompok.

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan instruments tes atau instrument yang relevan. Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran dari penilaian hasil usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa pada periode tertentu. Gunarso (1993) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah usaha maksimal yang dicapai seseorang setelah melakukan usaha-usaha belajar.

Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha-usaha belajar. Menurut Restio (1995) bahwa hasil belajar adalah prestasi yang dicapai siswa pada waktu tertentu terhadap hal-hal yang dikerjakan atau dilakukan. Hasil belajar ini didapatkan melalui test prestasi belajar yang disusun secara berkala untuk mengungkap maksimal subjek bahan ajar yang akan diajarkan. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Hakim (2000) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan yang ditampilkan dalam bentuk peningkatan kualitas pemahaman dan kualitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan sikap, kebiasaan, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi awal yang terjadi di lapangan bahwa siswa kelas V di SD Inpres 2 Balantak pada tahun ajaran 2012/2013 khususnya materi Cahaya dan Sifat-Sifatnya menunjukkan hasil belajar siswa secara klasikal dari 18 siswa hanya mencapai 66,67% dari 80% standar ketuntasan belajar klasikal yang telah ditetapkan. Bertolak dari permasalahan di atas penulis ingin melakukan kajian penelitian tindakan kelas yang berjudul: “Meningkatkan hasil belajar siswa melalui model *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division* (STAD) pada materi Cahaya dan Sifat-Sifatnya di kelas V SD Inpres 2 Balantak”

## **II. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini termasuk dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara bersiklus terdiri dari Perencanaan, Tindakan, observasi dan Refleksi. Penelitian ini diarahkan untuk memecahkan masalah atau perbaikan yang berhubungan dengan masalah-masalah di kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Inpres 2 Balantak dengan jumlah 14 orang siswa terdiri dari laki-laki 6 orang dan perempuan 8 orang. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Februari-April 2014.

Jenis data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif (aktifitas siswa dan aktivitas guru) dan kuantitatif (hasil tes). Sumber data penelitian ini adalah guru, siswa dan observatory. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah model alur, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Milles & Huberman, 1989).

Analisa data kuantitatif yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah hasil belajar, dengan demikian akan ditentukan indikator hasil belajar siswa. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar secara individu jika prosentase daya serap individu sekurang-kurangnya 70%. Suatu kelas dikatakan tuntas belajar klasikal apabila rata-rata 80% siswa telah tuntas secara individual (Depdiknas. 2011).

Indikator kualitatif pembelajaran dapat dilihat dari aktifitas siswa, dan guru. Penelitian ini dikatakan berhasil jika aktifitas siswa dan guru telah berada dalam kategori baik atau sangat baik, dengan kriteria sebagai berikut: 1) Sangat Baik (SB) rentang nilai 90-100; 2) Baik (B) rentang nilai 80-89; 3) Cukup (C) rentang nilai 70-79; dan 4) Kurang (K) dengan rentang nilai 69 ke bawah.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan observasi sebelum pelaksanaan penelitian menunjukkan bahwa terdapat 12 orang siswa dari 18 orang yang dinyatakan tuntas atau sebesar 66,67% sementara sebanyak 6 orang siswa dinyatakan tidak tuntas atau sebesar 33,33%. Hasil tersebut menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK), akan tetapi dalam proses penelitian ini yang menjadi subjek adalah keseluruhan siswa Kelas V SD Inpres 2 Balantak. Memperhatikan hasil tersebut bahwa dalam kegiatan pembelajaran IPA nampak kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran. Hal inilah yang menjadi tolok ukur dan dasar peneliti untuk melakukan upaya perbaikan dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa, khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran IPA materi Cahaya dan Sifat-Sifatnya.

Data penelitian hasil perubahan pembelajaran pada siklus I dan II secara lengkap dapat dilihat pada Tabel I. Hasil aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar siklus I pertemuan I diperoleh jumlah rata-rata prosentase 50% dan siklus I pertemuan II diperoleh rata-rata prosentase 58,33% berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa berada pada kategori Kurang. Dengan demikian aktivitas siswa dalam penelitian ini perlu ditindaklanjuti pada siklus selanjutnya.

**Tabel 1.** Hasil perubahan pembelajaran pada siklus I dan II

No	Item	Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata aktifitas siswa (%)	58,33	87,50
2.	Rata-rata Aktifitas guru (%)	57,50	87,50
3.	Jumlah hasil belajar siswa	905	1030
4.	Rata-rata prestasi belajar (%)	64,64	73,57
5.	Jumlah siswa tuntas	8 (57,14%)	13 (92,86%)
6.	Jumlah siswa tidak tuntas	6 (42,86%)	1 (7,14%)

Hasil aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar siklus I pertemuan I berada pada prosentase 52,50% dan siklus I pertemuan II diperoleh rata-rata prosentase 57,50% atau berada pada kriteria Kurang sesuai dengan kriteria yang

telah ditetapkan dalam penelitian ini. Dengan demikian aktivitas guru dalam penelitian ini juga perlu ditindak lanjuti pada siklus selanjutnya.

Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh jumlah sebesar 905 dengan rata-rata prestasi belajar peserta didik 64,64% dengan jumlah peserta didik yang tuntas 8 orang atau 57,14% dan peserta didik yang tidak tuntas 6 orang atau 42,86%. Dengan demikian kemampuan peserta didik dalam menerima materi saat proses pembelajaran ternyata telah terjadi peningkatan dari sebelum dilaksanakannya tindakan dimana peningkatan prosentase sebesar 21,43% pada siklus I. Namun dari peningkatan tersebut indikator kinerja yang telah ditetapkan belum terpenuhi yaitu 80% secara klasikal. Untuk rata-rata ketuntasan individu belum tercapai sebab belum mencapai 70. Berdasarkan pengolahan tersebut maka perlu diadakan tindak lanjut terhadap pelaksanaan proses pembelajaran melalui proses tindakan pada siklus II.

Pelaksanaan tindakan yang akan diberikan pada siklus II hampir sama dengan yang telah diprogramkan pada siklus I, hanya terdapat sedikit perubahan dan perbaikan. Hasil aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar siklus II pertemuan I diperoleh jumlah rata-rata prosentase 75% dan siklus II pertemuan II diperoleh rata-rata prosentase 87,50% berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan menunjukan bahwa aktivitas belajar siswa berada pada kategori baik atau terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 29,17% (lihat Tabel 1). Sementara itu, hasil aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar siklus II pertemuan I berada pada prosentase 72,50% dan siklus II pertemuan II diperoleh rata-rata prosentase 87,50% atau berada pada kriteria baik sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

Hasil belajar IPA siswa pada siklus II dilakukan melalui tes uraian sebanyak 5 item soal. Selanjutnya soal-soal yang telah dijawab oleh peserta didik ditabulasi berdasarkan rumus perhitungan yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun hasil perhitungan prestasi belajar peserta didik pada siklus II diperoleh jumlah sebesar 1030 dengan rata-rata prestasi belajar peserta didik 73,57% dengan jumlah peserta didik yang tuntas 13 orang atau 92,86% dan peserta didik yang tidak tuntas 1 orang atau 7,14%. Dengan demikian kemampuan hasil belajar siswa telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dimana terjadi kenaikan sebesar 35,72% dari siklus I sebesar 57,14 % ke Siklus II sebesar 92,86 %. Ketuntasan individu dan klasikal yang

telah ditetapkan dalam penelitian ini telah terpenuhi, sehingga penelitian ini dihentikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, hasil partisipasi peserta didik dari siklus I dan siklus II dapat diprosentasekan melalui Tabel 2. Hasil analisis menunjukkan bahwa terjadi peningkatan 29,17% dari siklus I ke siklus II. Artinya terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dimana pada siklus II diperoleh nilai rata-rata prosentase 87,50% atau berada pada kriteria Baik dari indikator yang telah ditetapkan.

**Tabel 2.** Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Rata-Rata Prosentase	Kriteria
1	I	58,33%	Kurang
2	II	87,50%	Baik
<b>Peningkatan</b>		<b>29.17%</b>	

Aktivitas pembelajaran guru mengalami peningkatan pada pelaksanaan siklus II. Peningkatan yang terjadi dikarenakan guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu dalam kegiatan belajar mengajar. Peningkatan aktivitas guru dalam mengajar pada mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan (IPA) dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif Tipe STAD kelas IV SD Inpres 2 Balantak yang dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Pengamatan aktivitas guru siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Prosentase
1	Siklus I	57,50%
2	Siklus II	87,50%
<b>Peningkatan</b>		<b>30%</b>

Melihat hasil pencapaian pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil partisipasi guru dalam proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang cukup berarti yakni dari rata-rata hasil aktivitas guru pada siklus I sebesar 57,50% naik menjadi 87,50% pada siklus II atau naik sebesar 30% ini artinya bahwa partisipasi guru pada siklus II telah tercapai sesuai dengan indikator kinerja yang ditetapkan dalam penelitian atau berada pada kategori Baik.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada hasil belajar siswa, Aktivitas siswa dan aktivitas guru pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan hal ini disebabkan karena penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif Tipe STAD telah terlaksana dengan baik dan efektif dalam proses belajar mengajar IPA di kelas IV SD Inpres 2 Balantak. Hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada 4.

**Tabel 4.** Nilai rata-rata hasil belajar siswa dan ketuntasan hasil belajar pada siklus I dan siklus II

No	Siklus	Nilai Rata-Rata	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	I	64,64%	57,14%	42,86%
2	II	73,57%	92,86%	7,14%
Peningkatan		8,93%	35,72%	

Tabel 4. menunjukkan bahwa hasil belajar IPA, dari siklus I ke siklus II memperlihatkan adanya peningkatan yang cukup berarti yakni dari rata-rata hasil belajar siklus I sebesar 64,64% naik menjadi 73,57% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 8,93%. Akan halnya pada ketuntasan belajar secara klasikal dari 57,14% pada siklus I meningkat menjadi 92,86% siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 35,72%. Artinya bahwa hasil yang diperoleh tersebut telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebagaimana yang telah ditetapkan pada indikator penelitian ini yaitu sebesar 80% dan ketuntasan hasil belajar individu sebesar 70.

#### IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan *Cooperative Learning* Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya materi Cahaya dan Sifat-Sifatnya di kelas V SD Inpres 2 Balantak. Hasil belajar siswa secara klasikal dan individu telah terpenuhi sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu sebesar 70 secara individu dan 80 secara klasikal dengan hasil belajar individu sebesar 73,57% dan klasikal sebesar 92,86%.



#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Basyier, I. 2012, *Metode dan Model Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Depdiknas, 2011, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fajar, A. 2004, *Porto Folio dalam Pembelajaran IPA*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Gunarso, A. 1993, *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hakim, T. 2000, *Model Pembelajaran Siswa Aktif*. Jakarta: Insan Cendekia.
- Milles & Huberman. 1989, *Qualitative Data Analysis*. Beverly Hills: Sage Publiser.
- Restio, E. 1995, *Kiat Dasar Berprestasi*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sujana, C. 2004, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakary.

